

# TESIS

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN INDEKS LQ-45 PERIODE (2018-2022)**

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT ON  
FINANCIAL PERFORMANCE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS  
A MODERATION VARIABLE IN LQ-45 INDEX BANKING  
COMPANIES PERIOD (2018-2022)**

**A.MAHDIANA MARDATILLAH**



**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

# **PENELITIAN TESIS**

## **ANALISIS PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN INDEKS LQ-45 PERIODE (2018-2022)**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Disusun dan diajukan oleh

**A.MAHDIANA MARDATILLAH**

**A022221008**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER SAINS MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *GOOD  
CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PERUSAHAAN PERBANKAN INDEKS LQ-45 (2018-2022)**

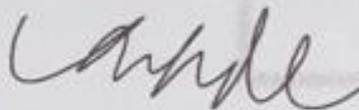
Disusun dan diajukan oleh

**A MAHDIANA MARDATILLAH  
A022221008**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister **Sains Manajemen** Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 26 Februari 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

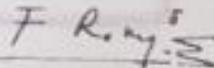
Menyetujui,

Pembimbing Utama



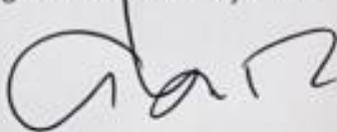
Prof. Dr. Muhammad Ali, S.E., MS  
NIP. 1961103241987021001

Pembimbing Pendamping



Dr. Fauzi R. Rahim, S.E., M.Si., CFP, AEPP  
NIP. 196503141994031001

Ketua Program Studi  
Magister Sains Manajemen



Prof. Dr. Abdul Razak Munir, S.E., M.Si., M.Mktg., C.MP., CMA  
NIP. 197412062000121001



Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM  
NIP. 196402051988101001

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : A Mahdiana Mardatillah  
NIM : A022221008  
Jurusan/Program Studi : Magister Sains Manajemen

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul **Analisis pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan LQ-45 (2018-2022)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ ditulis/ diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan di daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 08 Maret 2024  
Yang membuat pernyataan,



A. Mahdiana Mardatillah  
NIM A022221008

## ABSTRAK

ANDI MAHDIANA MARDATILLAH. *Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan Indeks LQ-45 Periode 2018--2022* (dibimbing oleh Muhammad Ali dan Fauzi R. Rahim).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan dengan GCG sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat pada otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2018--2022. Sampel yang memenuhi kriteria diperoleh dengan menggunakan teknik penyampelan purposif sehingga sampel yang didapat sebanyak tujuh sampel perbankan yang masuk dalam katagori LQ-45. Data yang dijadikan populasi penelitian adalah sebanyak 106 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah *partial least square* (smart-PLS 4.0). Hasil penelitian menunjukkan manajemen risiko berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan dengan GCG; manajemen risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA; manajemen risiko likuliditas berpengaruh signifikan positif terhadap ROA; dan manajemen risiko operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan positif dan dapat memoderasi pengaruh manajemen pembiayaan terhadap ROA, namun hal tersebut berbeda karena GCG tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh manajemen risiko Likuiditas terhadap ROA, Sementara GCG tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh manajemen risiko operasional terhadap ROA.

Kata kunci: manajemen risiko, kinerja keuangan (ROA), good corporate governance



## ABSTRACT

ANDI MAHDIANA MARDATILLAH. *An Analysis of the Effect of Implementing Risk Management on Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable in LQ-45 Index Banking Companies for the 2018-2022 Period* (supervised by Muhammad Ali and Fauzi R Rahim)

This research aims to analyze the effect of implementing risk management on financial performance with GCG as a moderating variable. The data used in this research was quantitative data. The research population is banking companies registered at the Financial Services Authority (OJK) in 2018-2022. Data samples that met the criteria used a purposive sampling method, so the samples consisted of seven banking samples that fall into the LQ-45 category out of 106 population. The data analysis technique used Partial Least Square (smartPLS 4.0). The results of the research show that risk management has a significant positive effect on financial performance with GCG; financing risk management has no significant effect on ROA; liquidity risk management has a significant positive effect on ROA; operational risk management has no effect significant effect on ROA. The results of this research also show that GCG has a significant positive effect and can moderate the effect of financing management on ROA. GCG has no significant effect in moderating the effect of liquidity risk management on ROA. Meanwhile, GCG has no significant effect in moderating the effect of operational risk management on ROA.

Keywords: risk management, Financial Performance (ROA), good corporate governance



## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TESIS .....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Sistemika Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	12
2.1.1 Konsep Manajemen Risiko .....	12
2.1.2 Tahap tahap dalam Melaksanakan Manajemen Risiko. 16	
2.1.3 Risiko Perbankan .....	19
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	26
2.1.4.1 Rasio Likuiditas .....	28
2.1.4.2 Rasio Profitabilitas .....	29
2.1.4.3 Rasio Solvabilitas/Leverage/Utang.....	31
2.1.4.4 Rasio Aktivitas.....	32
2.1.4.5 Rasio rentabilitas.....	34
2.1.5 <i>Good Corporate governance</i> .....	37
2.1.5.1 <i>Good Corporate governance</i> .....	38
2.1.5.2 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate governance</i> .....	39
<b>BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>47</b>
3.1 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis .....	47
3.2 Pengembangan Hipotesis .....	52
3.2.1 Analisis pengaruh penerpana manajemen risiko pembiayaan berpengaruh terhadap Return On Asset .....	53
3.2.2 Analisis pengaruh penerpana manajemen risiko likuliditas berpengaruh terhadap Return On Asset.....	53
3.2.3 Analisis pengaruh penerpana manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap Return On Asset .....	54
3.2.4 <i>Good Corporate governance</i> berpengaruh terhadap Return On Asset .....	55
3.2.5 Variabel Moderasi <i>Good Corporate governance</i> berpengaruh terhadap hubungan Manajemen Risiko Pembiayaan (NPF) dan <i>Return on Asset</i> .....	55

3.2.6	Variabel Moderasi <i>Good Corporate governance</i> berpengaruh terhadap hubungan Manajemen Risiko Likuliditas (FDR) dan <i>Return on Asset</i> .....	56
3.2.7	Variabel Moderasi Good Corporate Governance berpengaruh terhadap hubungan Manajemen Risiko Operasional (BOPO) dan <i>Return on Asset</i> .....	57
<b>BAB IV METODE PENELITIAN.....</b>		<b>59</b>
4.1	Rancangan Penelitian.....	59
4.2	Populasi dan sampel.....	59
4.2.1	Populasi .....	59
4.2.2	Sampael.....	60
4.3	Jenis dan Sumber Data .....	61
4.3.1	Jenis Data .....	61
4.3.2	Sumber Data .....	62
4.4	Metode Pengumpulan Data .....	62
4.5	Defenisi Operasional variabel penelitian .....	63
4.6	Metode Analisis Data .....	64
4.6.1	`Regresi Data Panel .....	65
4.6.2	PLS path Model .....	66
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>69</b>
5.1	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	69
5.2	Gambaran umum perusahaan sampel .....	70
5.3	Hasil uji Hipotesis.....	82
5.3.1	statistik Deskriptif.....	82
5.3.2	Analisis Evaluasi inner model.....	84
5.3.3	Hasil <i>Cronbach's Alpha</i> .....	86
5.3.4	Composite Reliability .....	86
5.4	Pembahasan dan Intrepretasi Hasil penelitian.....	87
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>103</b>
6.1	Kesimpulan.....	97
6.2	Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>106</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 penelitian terdahulu.....	42
4.1 Tabel defenisi opeasional .....	63
5.3 Hasil uji Analisis Dskriptif .....	82
5.4 tabel R-Squere .....	84
5.4 tabel R-Squere .....	84
5.6 Hasil Composite Realibility.....	86
5.7 hasil analisis full model .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 ROA Perbankan LQ-45 Tahun 2019-2022 .....	3
3.1 kerangka pemikiran penelitian .....	48
5.1 Model hasil smar pls full model .....	89

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Mengingat perkembangan dunia perbankan yang sedemikian pesatnya di per ekonomian saat sekarang, pengetahuan tentang perbankan bukan hanya milik segelintir orang saja , sedangkan bank memiliki fungsi *agent of develoment* bank adalah suatu lembaga perantara yang dapat mendorong kemajuan pembangunan melalui fasilitas kredit dan kemudahan kemudah pembayaran dan penarikan dalam proses transaksi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi setiap orang , Bank sendiri memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian

Krisis perbankan di Indonesia dimulai pada akhir tahun 1997. Krisis tersebut merupakan kombinasi dari adanya pengaruh eksternal melalui dampak penularan pada pasar keuangan dengan ekonomi nasional yang memiliki banyak kelemahan struktural, yaitu pada sistem perbankan dan sektor riilnya (kegiatan produksi, perdagangan, investasi dan konsumsi). Krisis di tahun 1997 telah berkembang menjadi krisis multi dimensi termasuk perekonomian sehingga menyebabkan perusahaan perbankan bangrut akibat lemahnya pemahaman tentang *Good Corporate governance*, kelemahan tersebut diantaranya kurangnya pemberdayaan komisaris sebagai organ pengawasan terhadap aktivitas manajemen dan ketidak mampuan akuntan dan auditor memberi kontribusi atas sistem pengawasan keuangan perusahaan Risiko adalah hal yang ada dalam setiap kegiatan perusahaan.

manajemen resiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi dalam ukuran memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menepatkan berbagai pendekatan manajemen secara komperansif dan sistematis .

Risiko perbankan adalah risiko yang dialami sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 bank yang memiliki ukuran dan kompleksitas usaha yang tinggi wajib menerapkan manajemen risiko untuk seluruh jenis risiko. Sedangkan bank yang tidak memiliki ukuran dan kopleksitas usaha yang tinggi wajib menerapkan manajemen risiko sekurang-kurangnya empat jenis risiko, yaitu risiko kredit, risikolikuiditas, risiko operasional dan risiko kredit.

Pada dasarnya, strategi manajemen risiko sering kali melibatkan penghindaran risiko, mitigasi konsekuensi negatif risiko, pengalihan risiko kepada pihak ketiga, dan penerimaan sebagian atau seluruh implikasi risiko tertentu (Djalante, 2019; Izumi, Shaw, Djalante, Ishiwatari, dan Komino, 2019). Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Oleh karena itu kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada pada laporan keuangan, adapun keberhasilan mengukur kinerja keuangan bagi perusahaan khususnya bank yaitu dengan mengukur level pengembalian aset atau *Return on Asset*, yang tentu saja anda bisa menjadi acuan pengambilan keputusan perusahaan

Pada sektor perbankan, rasio *Return on Asset*, kerap kali dijadikan acuan untuk menilai bagaimana kinerja dari perbankan tersebut. Yang mana apabila terjadi penurunan pada nilai *Return on Asset*, maka dapat diindikasikan bahwa terdapat masalah yang sedang dialami oleh perbankan tersebut. Pada sektor perbankan kondisi kinerja finansial sejak tahun 2018 hingga 2022 terus mengalami pergejolakan dari tahun 2020.

Gambar 1.1 *Return on Asset* Perbankan LQ-45 Tahun 2018-2022



Sumber : Laporan keuangan bank (data diolah), 2023

Berdasarkan grafik di atas terdapat penurunan yang sangat drastis nilai *Return on Asset*, di tahun 2020 di bandingkan tahun tahun lainnya hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang tengah melanda dunia hingga triwulan II tahun 2021

Dunia dihebohkan dengan munculnya virus COVID-19 di awal tahun 2020, yang menjadi pandemi dan menyebar ke hampir setiap negara, termasuk Indonesia. World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19, atau Corona Virus Disease 19, sebagai pandemi pada awal tahun 2020. Beberapa industri, termasuk kesehatan dan perbankan, terkena dampak pandemi COVID-19. Kinerja perbankan dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, yang berdampak pada status kesehatan dan tingkat pendapatan bank.

terdapat beberapa risiko yang dihadapi dalam sektor perekonomian global yang memiliki imbas bagi sektor perbankan di Indonesia. Tapi jika dilihat untuk tahun kedepannya nilai *Return on Asset*, mengalami peningkatan yang sangat signifikan maka perlu kita perhatikan penerapan manajemen risiko dalam mengelola risiko

penerapan *Good Corporate governance* di Indonesia terdapat beberapa peraturan yang telah dikeluarkan berkaitan dengan penerapan prinsip *Good Corporate governance* antara lain peraturan Bank Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan “pelaksanaan *Good Corporate governance* bagi Bank umum” yang menunjukkan keseriusan Bank Indonesia dalam meminta pengurus perbankan agar taat untuk menerapkan manajemen risiko guna melindungi kepentingan para pemangku kepentingan (*Stakeholder*). Kajian yang dilakukan oleh Asian *Development Bank* (ADB) menunjukkan beberapa faktor yang memberi kontribusi pada krisis di Indonesia.

Pertama, konsentrasi kepemilikan perusahaan yang tinggi; kedua, tidak efektifnya fungsi pengawasan dewan komisaris, ketiga; inefisiensi dan rendahnya transparansi mengenai prosedur pengendalian merger dan akuisisi perusahaan; keempat, terlalu tingginya ketergantungan pada pendanaan eksternal; dan kelima, ketidak memadainya pengawasan oleh para kreditor.

Tantangan terkini yang dihadapi masih belum dipahaminya secara luas prinsip-prinsip dan praktek *Good Corporate governance* oleh komunitas bisnis dan publik pada umumnya (Daniri, 2005). Akhirnya komunitas internasional masih menempatkan Indonesia pada urutan bawah rating implementasi praktek *Good Corporate governance* sebagaimana dilakukan oleh Standard & Poor, CLSA, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance - GCG) telah menjadi landasan utama dalam mengelola perusahaan dan organisasi di seluruh dunia. Di Indonesia, GCG bukanlah konsep yang muncul begitu saja, tetapi melibatkan sejarah panjang, perubahan peraturan, serta usaha keras untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan etika dalam dunia bisnis. Pertumbuhan ekonomi yang pesat juga diikuti oleh beberapa kasus penyalahgunaan kekuasaan dan skandal korupsi dalam dunia perusahaan Meskipun progres telah dicapai, tantangan dalam menerapkan GCG di Indonesia masih ada.

Beberapa perusahaan masih menghadapi kendala dalam mengubah budaya organisasi mereka juga memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG. Kemajuan juga harus terus diperjuangkan dalam hal perlindungan hak pemegang saham minoritas dan penanganan konflik kepentingan.

Dari masa-masa awal yang kurang memperhatikan aspek GCG hingga perkembangan saat ini yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan etika dalam bisnis, Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dalam menerapkan GCG. bukanlah sekadar peraturan, tetapi sebuah budaya yang harus ditanamkan di setiap lapisan organisasi untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Fakta ini menunjukkan bahwa implementasi *Good Corporate governance* di Indonesia membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan penegakan yang lebih nyata lagi.

*Good Corporate governance* dan Risiko Manajemen secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *Stakeholder* (Monks, 2003:16). (GCG) merupakan mekanisme paling dominan yang menyelaraskan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mencapai kemakmuran dan kesuksesan dalam jangka panjang. Secara umum, literatur GCG dengan jelas menunjukkan bahwa tata kelola yang baik sangat penting untuk kinerja perusahaan jangka panjang, dan dengan demikian, potensi pertumbuhan berkelanjutan (Ahmad alijan, 2021)

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh febri romadani yang menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi hubungan antara manajemen resiko dengan profitabilitas perusahaandimana *good corporate* akan memudahkan perusahaan untuk mengontrol kualitas risiko pelaporan keuangan dengan lebih baik terutama pada saat krisis atau terjadinya hal yang di luar kontrol perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan,

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan , yang terdaftar di bursa efek indonesia dan terindeks LQ-45 pada tahun 2019-2022. dipilih perusahaan perbankan daripada manufaktur karena peraturan pengungkapan risiko pada perusahaan manufaktur tidak secara detail dijelaskan seperti pada peraturan pengungkapan risiko pada perusahaan perbankan . Oleh karena itu penulis bertujuan ingin lebih mengetahui Analisis pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan dengan *Good Corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terindeks LQ-45 periode 2018-2022.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan teliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut

Apakah penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *Good Corporate governance*?

1. Apakah penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *Good Corporate governance*?
2. Apakah manajemen risiko pembiayaan berpengaruh terhadap *Return on Asset* ?
3. Apakah manajemen risiko Likuliditas berpengaruh terhadap *Return on Asset* ?
4. Apakah manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap *Return on Asset* ?
5. Apakah *Good Corporate governance* dapat memoderasi pengaruh Manajemen risiko pembiayaan terhadap *Return on*

*Asset?*

6. Apakah *Good Corporate governance* dapat memoderasi pengaruh Manajemen risiko likuliditas terhadap *Return on Asset* ?
7. Apakah *Good Corporate governance* dapat memoderasi pengaruh Manajemen risiko operasional terhadap *Return on Asset* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Seuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hal-hal sebagai berikut;

1. penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *Good Corporate governance*
2. manajemen risiko pembiayaan berpengaruh terhadap *Return on Asset*
3. manajemen risiko Likuliditas berpengaruh terhadap *Return on Asset*
4. Apakah manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap *Return on Asset*
5. Penerapan *Good Corporate governance* dapat memoderasi pengaruh manajemen risiko pembiyaan terhadap *Return on Asset*
6. Penerapan *Good Corporate governance* dapat memoderasi pengaruh manajemen risiko likuliditas terhadap *Return on Asset*
7. Penerapan *Good Corporate governance* dapat memoderasi pengaruh manajemen risiko operasional terhadap *Return on Asset*

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis guna mengembangkan dunia perbankan, selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance*

sebagai variabel moderasi. Adapun kegunaan bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut.

1. Kalangan akademis dan dunia penelitian

Dapat memberikan pengembangan pengetahuan, kontribusi terhadap literatur ilmiah dan pengembangan karier akademisi penelitian berperan penting dalam mengembangkan pemahaman, inovasi, kebijakan dan pengembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan.

2. Pemerintah

Mampu menyajikan suatu sumbangan pemikiran terhadap pemerintah untuk membantu pemerintah dalam pengambilan keputusan dalam sektor ekonomi dan pasar modal yang akan mencapai tujuan pengembangan kebijakan yang efektif, dan peningkatan kualitas dalam sektor pasar modal

3. Kalangan investor individu atau perusahaan

Penelitian ini berguna dalam memberikan pertimbangan bagi investor dan penelitian ini secara keseluruhan, memberikan informasi yang sangat berharga bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas, analisis risiko yang baik, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pasar dan industri yang mereka ikuti.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam melihat tesis ini dan untuk mengetahui secara sistematis pembahasan yang ada pada tesis ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan tesis ini, adalah:

### 1. Bagian Awal Tesis

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman peresetujuan dosen pembimbing, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

### 2. Bagian Utama Tesis

Bagian Utama Tesis terbagi atas bab dan sub bab yang disusun sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan

#### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini mengemukakan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu

#### **Bab III Kerangka Konseptual dan Hipotesis**

Bab ini menguraikan hipotesis penelitian yang dibangun berdasarkan landasan kerangka konseptual

#### **Bab IV Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang menguraikan deskripsi data penelitian, analisis data dan uji hipotesis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang teori, konsep, pemikiran, dan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bagian ini dimaksudkan memberi kerangka dasar yang komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang akan digunakan untuk pemecahan masalah (Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi FEB Unhas, 2013:13).

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

Dalam bab ini, dibahas landasan teori yang diawali dengan konsep konsep yang digunakan untuk memahami pendalaman teori dalam judul yang dipilih dan dalam penelitian ini yang memuat beberapa pengertian secara konseptual seperti mengenai Manajemen Risiko, Risiko Perbankan, Kinerja keuangan, *Good Corporate governance*.

##### **2.1.1 Konsep Manajemen Risiko**

##### **Pengertian Manajemen Risiko**

Manajemen adalah strategi pemanfaatan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, memengaruhi, mengawasi, dan mengorganisasikan semua

komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan. (Sulfemi, Wahyu Bagja. 2019:22 )

Manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasional. Begitu pula halnya dengan yang dikemukakan oleh Danupranata (2013), manajemen berarti seni dan ilmu pengelolaan yang berisi atau berfungsi untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari bagaimana cara untuk bisa merencanakan, serta mengatur suatu organisasi untuk dapat mencapai target yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan yang terjadi di perusahaan tidak terlepas dengan resiko yang ada baik di dalam perusahaan hal ini di ungkapkan oleh resiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Menurut Ricky W.Griffin risiko adalah *uncertainty about future events*. Adapun Joel G Siegel dan Jae K. Shim menjelaskan pengertian dari analisis risiko adalah proses pengukuran dan penganalisisan risiko disatukan dengan keputusan keuangan dan investasi .

Risiko didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menciptakan rintangan dalam pencapaian tujuan organisasi, karena faktor internal dan eksternal, tergantung dari tipe risiko yang ada dalam situasi tertentu (Kanchu & Kumar, 2013)

bahwa risiko tersebut adalah ketidakpastian yang bisa diperkirakan atau diukur dan telah diketahui tingkat probabilitas kejadian, serta ketidakpastian yang tidak dapat diperkirakan tidak termasuk risiko. Sedangkan risiko dalam konteks perbankan secara umum merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank (Karim, 2016:6). Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa risiko adalah kejadian-kejadian yang dapat diprediksi dan dapat diketahui tingkat kerugian yang akan terjadi sehingga dapat diambil suatu tindakan untuk mengurangi tingkat kerugian tersebut di masa yang akan datang.

Risiko Manajemen adalah suatu pendekatan yang mengadopsi sistem yang konsisten untuk mengelola semua risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Tjahjadi, 2011:10). Manajemen risiko bukanlah alat baru, melainkan telah banyak standar dan pedoman yang menjelaskan mengenai manajemen risiko. Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan

menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komperensif dan sistematis.

manajemen yang baik dan pengambilan keputusan pada setiap tingkat dalam suatu organisasi. Manajemen risiko berkaitan dengan membuat keputusan yang berkontribusi terhadap pencapaian dari tujuan suatu organisasi dengan menerapkan manajemen risiko pada tingkat aktivitas individual maupun area fungsional. Visi, misi dan tujuan organisasi mendapatkan dukungan lebih seiring dengan membudayanya manajemen risiko di organisasi tersebut.

Tujuan yang hendak dicapai dengan manajemen risiko ialah dalam mengelola perusahaan supaya mencegah perusahaan dari kegagalan, mengurangi pengeluaran menaikkan keuntungan perusahaan, menekan biaya produksi dan sebagainya. 33 Adapun sasaran utama yang hendak dicapai oleh manajemen risiko terdiri dari:

- a. Untuk kelangsungan hidup perusahaan (*survival*).
- b. Ketenangan dalam berpikir.
- c. Memperkecil biaya (*least cost*).
- d. Menstabilisasi pendapatan perusahaan.
- e. Memperkecil/meniadakan gangguan dalam berproduksi.
- f. Mengembangkan pertumbuhan perusahaan.
- g. Mempunyai tanggung jawab sosial terhadap karyawan.

Dengan diterapkannya manajemen resiko di suatu perusahaan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh , yaitu :

- a. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati dan selalu mennempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan .
- b. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang
- c. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial
- d. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum
- e. Dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk manajemen concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara *sustainable*

### **2.1.2 Tahap dalam Melaksanakan Manjemen Risiko**

Dalam melaksanakan penerapan manajemen risiko maka dibutuhkan proses agar penerapan yang akan dilaksanakan berjalan dengan efektif. Adapun proses manajemen risiko dimulai dari identifikasi risiko yang gunanya untuk mengetahui jenis risiko yang berpotensi terjadi pada aktivitas bank, dilanjutkan dengan pengukuran risiko untuk

mengetahui besar risiko yang dihadapi. Kemudian, bank melakukan penilaian kualitas kontrol terhadap risiko yang ada

Adapun tahap-tahap Manajemen Resiko menurut Irham Fahmi (2014:3), sebagai berikut:

**a. Identifikasi risiko**

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk risiko yang dialami perusahaan, termasuk bentuk-bentuk resiko yang mungkin akan dialami oleh perusahaan .

**b. Mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko**

Pada tahap ini diharapkan pihak manajemen perusahaan telah mampu menemukan bentuk dan format risiko yang dimaksud . pada tahap ini perusahaan mampu mengindetifikasi faktor-faktor timbulnya risiko. Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan juga sudah mulai mengumpulkan dan menerima berbagai data - data baik kulaitatif dan kuantitaif

**c. Menempatkan ukuran ukuran risiko**

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan sudah menempatkan ukuran atau skala yang dipakai, termasuk rancangan model metodologi penelitian yang akan digunakan data yang masuk akan diterima baik data kulitatif maupun data kuantitatif.

**d. Menempatkan alternatif-alternatif**

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan telah melakukan pengolahan data. Hasil penelitian itu akan dijabarkan berbagai bentuk penjabaran yang dikemukakan tersebut dipilah dan ditempatkan sebagai alternatif keputusan

**e. Menganalisis setiap alternatif**

Pada tahap ini dimana setiap alternatif yang ada selanjutnya dianalisis dan dikemukakan dampak yang mungkin timbul baik secara jangka panjang dan jangka pendek dipaparkan secara komprehensif dan sistematis.

**f. Memutuskan satu alternatif**

Pada tahap ini setelah berbagai alternatif dipaparkan dan dijelaskan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan oleh para manajemen perusahaan maka diharapkan pihak manajer perusahaan sudah memiliki pemahaman secara mendalam. pemilihan satu alternatif dari alternatif lainnya sebagai solusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan diharapkan pihak manajer perusahaan sudah memiliki fondasi kuat dalam menugaskan pihak manajemen perusahaan untuk berkerja berdasarkan konsep dan koridor yang ada.

**g. Melaksanakan alternatif yang dipilih**

Pada tahap ini setelah alternatif dipilih dan ditegaskan dibentuk tim untuk melaksanakan alternatif, maka manajer perusahaan sudah mengeluarkan surat keputusan

**h. Mengontrol alternatif yang dipilih tersebut**

Pada tahap ini alternatif yang dipilih telah dilaksanakan dan pihak manajemen beserta para manajer perusahaan. tugas utama manajer perusahaan adalah melakukan kontrol yang maksimal guna menghindari risiko yang tidak diinginkan

**i. Mengevaluasi jalannya alternatif yang dipilih**

Pada tahap ini setelah alternatif dilaksanakan dan kontrol dilakukan maka selanjutnya pihak tim manajemen secara sistematis melaporkan kepada pihak manajer perusahaan. tujuan melakukan evaluasi dari alternatif yang dipilih tersebut adalah bertujuan agar pekerjaan tersebut dapat terus dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

### **2.1.3 Risiko Perbankan**

Jika merujuk pada dokumen peraturan yang dikeluarkan oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan, risiko yang harus dihadapi oleh perbankan konvensional dan perbankan syariah hampir sama. Hanya saja, terdapat dua risiko lain yang tidak ada di risiko perbankan konvensional namun harus dihadapi oleh perbankan syariah., terdapat beberapa jenis risiko yang ada dalam perbankan yaitu meliputi :

#### **a. Risiko Kredit atau Risiko Pembiayaan**

Risiko kredit merupakan risiko/efek yang ditimbulkan oleh pihak lain yang tidak dapat melunasi secara utuh kewajibannya kepada pihak bank. Kredit perbankan yang biasa dijadikan sebagai sumber pendapatan terbesar dalam perbankan juga dapat menjadi sumber risiko terbesar bagi sektor perbankan. Hal ini dapat terjadi apabila terdapat keterlambatan pembayaran pinjaman (pokok 14 maupun bunga) akan mengantarkan perbankan pada kondisi yang kurang nyaman. Sehingga diperlukan perhitungan yang bisa memprediksi bagaimana kondisi perusahaan terhadap risiko kredit yang ada.

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi pada bank jika adanya pinjaman yang dilakukan oleh debitur yang tidak kembali sesuai dengan kontrak, yang dapat berupa penundaan, pengurangan suku bunga, bahkan tidak membayar pinjaman sama sekali. Risiko kredit berasal dari kegiatan fungsional bank, seperti membeli surat hutang, kredit, investasi dan pembiayaan perdagangan yang merupakan bagian dari risiko inhern bank yaitu risiko tersebut melekat pada portofolio aset bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:108)

Risiko kredit didefinisikan sebagai, kemungkinan bank dapat mengalami kerugian karena ketidakmampuan peminjam untuk memenuhinya kewajibannya untuk membayar pokok serta bunga pinjaman ketika jatuh tempo untuk pembayaran kembali (Andriani & Wiryono, 2015:6) .

Risiko kredit merupakan bentuk ketidak mampuan suatu perusahaan lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban - kewajiban secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua dengan atauran dan kesepakatan yang berlaku. risiko kredit dari segi prespektif perbankan adalah resiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo ,gagal memenuhi kewajibanya kepada bank .

#### **b. Risiko likuiditas**

Risiko likuliditas adalah risiko yang diakibatkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga aktivitas perusahaan akan terganggu. Risiko likuliditas disebut juga dengan *short term luqulidity risk*. sebagai contoh kewajiban jangka pendek seperti bank terlambat membayar gaji kariawan, Menurut Rustam (2017:118) risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi hutang yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan.

Likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan uang kas guna memenuhi kewajiban dengan biaya yang wajar. Agar dapat melayani nasabah dengan baik dan beroperasi secara efisien, maka bank harus bisa menyediakan likuiditas dengan

jumlah yang cukup. Apabila likuiditas yang dimiliki suatu bank jumlahnya memadai, maka jika ada penarikan mendadak dalam jumlah yang besar bank dapat membayar serta bank dapat membayar kewajiban kepada kreditur yang sudah jatuh tempo. Sebaliknya apabila likuiditas suatu bank jumlahnya kurang, maka bank akan mengalami kesulitan untuk memenuhi permintaan kreditur. Menurut Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Risiko Likuiditas Pasar, yang disebabkan karena bank tidak mampu dalam melakukan offsetting posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*).
- b. Risiko Likuiditas Pendanaan, yang disebabkan karena bank tidak dapat mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain (Fahmi, 2014:116).

*Loans to Deposit Ratio* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas. Menurut Prasetiono (2015) *Loans to Deposit Ratio* menunjukkan jumlah kredit yang diberikan bank dibiayai oleh dana pihak ketiga serta tingkat kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban kepada 18 nasabah yang sudah memberikan dananya dengan kredit yang diberikan kepada debitur. *Loans to Deposit Ratio* menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang telah disalurkan bank dengan dana yang diterima bank. Apabila kredit yang

berhasil disalurkan oleh bank melebihi batas yang sudah ditentukan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa penyaluran dana berjalan secara efisien. Sehingga bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang disalurkan melalui kredit. Bank Indonesia dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 menetapkan bahwa LDR minimal bank adalah sebesar 78% dan maksimal adalah 92%. Apabila nilai LDR tinggi maka bank akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi pula berkat penyaluran kredit yang berjalan secara efisien

### **c. Risiko Operasional**

Menurut IBI (2016:54) risiko operasional merupakan risiko yang diakibatkan karena ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Penyebab risiko operasional diantaranya karena sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Rasio untuk mengukur risiko operasional adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional .

Beban operasional terhadap pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pada prinsipnya bank berperan sebagai perantara dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, sehingga biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dewi, 2015). Apabila biaya operasional meningkat maka akan berakibat pada turunnya laba sebelum pajak sehingga profitabilitas bank akan

menurun. Menurut Manikam & Syafruddin (2013) kegunaan adalah Beban operasional terhadap pendapatan Operasional mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika nilai Beban operasional terhadap pendapatan Operasional besar maka mengindikasikan bahwa profitabilitas bank menurun. Begitu juga sebaliknya, jika nilai Beban operasional terhadap pendapatan Operasional kecil maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas bank meningkat.

#### **d. Risiko Permodalan**

Risiko permodalan mengindikasikan kerugian yang tergantung pada kualitas aset yang dikelola bank. Risiko permodalan merupakan risiko dimana bank tidak bisa menutup kerugian yang terjadi. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya modal adalah *Capital Adequacy Ratio*.

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh semua aktiva yang mengandung risiko dapat dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

*Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko. Apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka hal tersebut mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki bank semakin banyak karena tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank semakin tinggi.

Masyarakat merasa aman mempercayakan dananya kepada bank apabila tingkat kecukupan

modal yang dimiliki bank tinggi. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* maka akan menyebabkan peningkatan pada profitabilitas bank.

#### **e. Risiko pasar**

Risiko pasar merupakan risiko yang diakibatkan karena adanya perubahan pada harga pasar aset dan liabilitis bank, perubahan tersebut diakibatkan oleh adanya perubahan faktor pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, harga saham, sekuritas, dan komoditas. Risiko pasar dibagi menjadi dua komponen, yaitu risiko umum dan risiko spesifik. Risiko spesifik terjadi karena adanya perubahan nilai pasar sekuritas akibat dari adanya penerbutan sekuritas, sedangkan risiko umum dapat terjadi karena adanya instrumen pasar tertentu yang berubah, misalnya pergerakan Sertifikat Bank Indonesia

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi akibat perubahan keadaan pasar diluar kendali perbankan (Fahmi 2014:68). Risiko pasar yang diproksikan dengan *Capital Adequency Ratio* adalah perbandingan antara modal dengan ATMR. CAR adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar seluruh aktiva bank menghasilkan risiko.

#### **2.1.4 Kinerja Keuangan**

Aringga dan Zahroh (2017:20) menyatakan bahwa perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu.

Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi, 2014).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan (Yunus, 2009).

Pengukuran kinerja perbankan dilakukan dengan menggunakan cara mengamati hasil yang dicapai oleh bank dengan standart yang ditentukan oleh Bank Indonesia, atau hasil perhitungan rata-ratanya. Rasio keuangan perbankan untuk mengukur kinerjanya antara lain: Likuiditas, Struktur keuangan, Profitabilitas, Aktiva Produktif, *Spread*, Resiko Usaha dan Efisiensi (Siamat, 2006).

Dapat dipahami kinerja keuangan merujuk pada evaluasi keseluruhan kesehatan finansial dan kinerja suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi. Ini melibatkan analisis berbagai aspek keuangan untuk mengukur kemampuan entitas tersebut dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban.

Menurut Leopold A. Bernstein yang dikutip oleh Dwi Prastowo (2006:40) mengenai definisi analisis laporan keuangan: "Analisis laporan

keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi dan yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.” Walsh Ciaran (2006:29) menyatakan bahwa “analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi.”

#### **2.1.4.1 Rasio Likuiditas**

Rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek menurut Sartono (2006:116) adalah:

##### 1) Current Ratio

Yaitu perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak mampu membayar utang-utangnya di masa depan tepat pada waktunya. Terutama karena adanya perubahan keadaan serta faktor - faktor yang tinggi mungkin menunjukkan kegagalan usaha untuk mempergunakan sumber - sumber dana yang tersedia secara efisien. Digunakan untuk mempersentasikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban financial jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksudkan termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Liabiliti Lancar}} \times 100$$

## 2) Quick Ratio

(*Acid Test Ratio*) *Acid test ratio* dihitung dengan mengurangi persediaan (inventory) dari aktiva lancar (*current assets*) dan membagi sisanya dengan utang lancar (*current liabilities*) sebagai jaminan terhadap utang lancar yang jatuh tempo. Rasio ini sering juga disebut sebagai quick ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar persediaan) dengan utang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabiliti Lancar}} \times 100$$

### 2.1.4.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2012:80) untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat digunakan beberapa rasio antara lain:

#### 1) Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Rasio Gross Profit Margin dihitung dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{penjualan bersth}} \times 100$$

#### 2) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Apabila Gross Profit Margin mengukur efisiensi produksi penentuan harga, maka rasio ini juga mengukur seluruh efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100$$

### 3) *Return on Asset* (ROA)

Rasio *Return on Asset* ini mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen sehingga semakin rendah rasio ini berarti tidak efisien.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

### 4) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Equity* berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik serta menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas Sendiri}} \times 100$$

### 2.1.4.3 Rasio Solvabilitas/Leverage/Utang

Menurut L.M. Samryn (2015:374), rasio ini sering digunakan oleh para kreditor jangka panjang untuk mengetahui:

1. Keberhasilan suatu perusahaan untuk membelanjai asetnya.
2. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban tetap yang berhubungan dengan penggunaan dana-dana yang berasal dari bukan pemilik, termasuk penggunaan dana untuk melunasi bunga obligasi dan pembayaran kembali pokok pinjaman.

Rasio solvabilitas/leverage/utang terdiri dari :

#### 1) Rasio Utang terhadap Aset

Rasio ini mengukur seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\text{Rasio Utang terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2) Rasio Utang terhadap Ekuitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang disediakan oleh pemilik. Berikut ini adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

### 3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur komponen struktur modal dalam jangka panjang. Berikut adalah rumus yang digunakan:

Rasio Utang Jk. Panjang terhadap

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

### 4) Times Interest Earned

kemampuan perusahaan memenuhi biaya bunga tahunannya.

Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak} + \text{Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

#### 2.1.4.4 Rasio Aktivitas

Sudana (2011:21) menyatakan bahwa ratio aktivitas merupakan ratio yang melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas asset-asset tersebut pada tingkat kegiatan tertentu

Sudana (2011:21) menambahkan bahwa ratio ini dapat diukur dengan ratio sebagai berikut

##### 1) Perputaran Persediaan

Ratio ini menggambarkan likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual

persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun. Begitupun sebaliknya. Hal ini menentukan efektivitas manajemen persediaan. Perputaran persediaan dapat diukur dengan formula sebagai berikut

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{HPP}{\text{rata-rata persediaan}} \times 100 \%$$

## 2) Perputaran Piutang

Ratio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberi ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Ratio ini juga mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Perputaran piutang dapat diukur dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang dagang}} \times 100 \%$$

## 3) Perputaran Total Asset

Ratio ini menghitung efektivitas penggunaan total asset. Ratio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya

ratio yang rendah harus mengevaluasi eektivitas manajemennya. Perputaran total asset dapat diukur dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata piutang dagang}} \times 100 \%$$

#### 4) Perputaran Asset Tetap

Ratio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan asset tetapnya. Ratio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan asset tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ratio ini berarti semakin efektif proporsi asset tetap tersebut. Perputaran asset tetap dapat diukur dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Asset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Asset tetap}} \times 100 \%$$

#### 2.1.4.5 Rasio Rentabilitas

merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan ratio sebagai berikut.

1) *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan dalam menutup investasi yang dikeluarkan. Ratio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih (setelah pajak atau EAT) yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik. Ratio ini dapat diukur dengan formula sebagai berikut.

$$ROI = \frac{\textit{laba bersih setelah pajak}}{\textit{investasi}} \times 100 \%$$

2) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Ratio ini dapat diukur dengan formula sebagai berikut

$$NPM = \frac{\textit{laba bersih setelah pajak}}{\textit{penjualan bersih}} \times 100 \%$$

### 3) Gross Profit Margin Gross

Profit Margin merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Ratio ini dapat diukur dengan formula sebagai berikut.

$$GPM = \frac{\textit{laba kotor}}{\textit{penjualan bersih}} \times 100 \%$$

### 4) Profit Margin

Ratio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Ratio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Ratio ini dapat diukur dengan formula sebagai berikut.

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{laba Bersih}}{\textit{penjualan}} \times 100$$

### **2.1.5 Good Corporate governance**

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate governance* (KNKCG): “*Good Corporate governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperlihatkan kepentingan *Stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku”. (Komite Nasional Kebijakan *Corporate governance*, 2004).

Menurut Kusuma (2017:56) *Good Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan *Stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangundangan dan nilai-nilai

*Good Corporate governance* yaitu prosedur yang dipakai perusahaan yang memiliki badan dengan komisi, pengurus, dewan pengawas, pemangku saham dan pemilik modal dan telah menjadi bentuk yang mengurus dan mengendalikan perusahaan. Penerapan cara mengelola yang benar, jika dilakukan serasi dengan standar yang ada, akan mendorong pemilik modal untuk menanggapi baik kinerja perusahaan. Investor akan ingin menghindari perusahaan yang dalam cara mengelola kurang benar.

Pemilik modal percaya jika perusahaan dalam pengelolaan perusahaan itu baik dan benar, maka dapat mengurangi resiko serta meningkatkan laba perusahaan. Tujuan dari cara pengelolaan perusahaan yang benar adalah untuk menghasilkan nilai plus untuk seluruh pemangku kepentingan Forum for *Corporate governance* in Indonesia (FCGI).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Good Corporate governance* suatu hal yang mengatur proses internal perusahaan, dan seperangkat aturan atau kesepakatan perusahaan yang secara efektif mengatur proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap

#### **2.1.5.1 Mekanisme *Good Corporate governance***

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Menurut Sutedi (2012) terdapat dua mekanisme *Good Corporate governance* diantaranya :

- 1) Mekanisme eksternal Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas

- 2) Mekanisme internal Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan proporsi komisaris independen.

#### **2.1.5.2 Prinsip-Prinsip *Good Corporate governance***

Prinsip-prinsip dalam *Good Corporate governance* meliputi Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*)

##### **a. Keterbukaan (*Transparency*)**

- Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*).
- Bank mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Bank, kondisi keuangan dan non keuangan Bank, susunan Direksi dan Dewan Komisaris, kepemilikan saham, remunerasi dan fasilitas lain bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pemegang saham pengendali, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian intern, penerapan fungsi kepatuhan, sistem dan implementasi *Good Corporate governance* serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal.
- Kebijakan Bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada Stakeholders yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

- Prinsip keterbukaan tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku.
- b. Akuntabilitas (*Accountability*) Bank menetapkan sasaran usaha dan strategi untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada *Stakeholders*.
- Bank menetapkan sasaran usaha dan strategi untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada *Stakeholders*.
  - Bank menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing organ anggota Dewan Komisaris, dan Direksi serta seluruh Jajaran di bawahnya yang selaras dengan visi, misi, nilai-nilai Perusahaan, sasaran usaha dan strategi Bank.
  - Bank harus meyakini bahwa masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun seluruh Jajaran di bawahnya mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya
  - Bank menetapkan *check and balance system* dalam pengelolaan Bank.
  - Bank memiliki ukuran kinerja dari semua Jajaran Bank berdasarkan ukuran yang disepakati secara konsisten dengan nilai perusahaan (*Corporate Culture Values*), sasaran usaha dan strategi Bank serta *memiliki rewards and punishment system*.

c. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

- Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian (prudential banking practices) dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
- Bank sebagai *good corporate citizen* peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.

d. Independensi (*Independency*)

- Bank menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *Stakeholders* manapun dan tidak terpengaruh oleh Kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan (conflict of interest).
- Bank mengambil keputusan secara obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.

e. Kewajaran (*Fairness*)

- Bank memperhatikan kepentingan seluruh *Stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*).
- Bank memberikan kesempatan kepada seluruh *Stakeholders* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja finansial dengan good corporate goverance sebagai variabel moderasi pada perbankan syariah di indonesia tahun 2006-2020	Terdapat dua metode penelitian yang digunakan, yaitu uji regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA).	variabel <i>Good Corporate governance</i> dapat memoderasi pengaruh antara Tier 1 Capital Ratio (Tier 1) terhadap variabel dependen <i>Return on Asset</i> . Namun, hasil berbeda ditunjukkan untuk variabel Tier 2 Ratio (Tier 2) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB Ratio). Dimana <i>GoodCorporate governance</i> tidakmampu memoderasi pengaruh antara Tier 2 Ratio (Tier 2) dan Aktiva Produktif Bermasalah(A PB Ratio) dengan <i>Return on Asset</i>
2	Analisis pengaruh <i>Good Corporate governance</i> terhadap risk disclosure (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014)	Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah penelitian ini dengan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan	pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap risk disclosure. Sedangkan proporsi komisaris independen dan kepemilikan

		menggunakan teknik SPSS.	manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko.
3	Analisis penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap kinerja perusahaan (studi empiris perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2012)	Metode analisis data yang digunakan adalah uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji determinasi, uji statistik t, dan uji statistik f.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (2) variabel dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (3) variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (4) variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4	Analisis manajemen resiko dalam mewujudkan <i>Good Corporate Governance</i> (studi kasus pada Pt Angkasa pura I (PERSERO))	metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	PT Angkasa Pura I (Persero) telah memiliki unit pengelola manajemen risiko dan memiliki Pedoman Manajemen Risiko yang selalu diperbaharui sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan yang menjadi dasar pengelolaan risiko perusahaan. Perusahaan telah menerapkan 7 (tujuh) prinsip manajemen risiko sesuai ISO 31000: 2018 yang menjadi Pedoman

			Manajemen Risiko Perusahaan.
5	Penerapan Manajemen Risiko terhadap perwujudan Good Corporate Governance Pada perusahaan Asuransi	penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif.	Hasil penelitian membuktikan penerapan manajemen risiko pada Jasa Raharja yang mengadopsi framework ISO 31000 belum masuk pada skor optimal yaitu antara 5,50 hingga 7,00, namun telah masuk ke dalam kategori baik dengan skor 5,39. Hasil penelitian membuktikan perwujudan GCG pada Jasa Raharja yang mengacu pada pedoman GCG perusahaan di Indonesia belum masuk pada skor optimal yaitu antara 5,50 hingga 7,00, namun telah masuk ke dalam kategori baik dengan skor 5,30. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen risiko dan GCG sebesar 53,40%
6	Analisis Manajemen Risiko Dalam Penerapan <i>Good Corporate governance</i> studi pada perusahaan perbankan di Indonesia	Analisis deskriptif yang diartikan sebagai suatu metode analisis data dengan menggambarkan subjek atau objek yang diteliti berdasarkan fakta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep dan prinsip dari <i>Good Corporate governance</i> dalam pengelolaan risiko melibatkan organ internal perbankan. Semua internal unsur perbankan seperti pemegang saham, forum RUPS, komisaris,

			<p>direksi, pengurus komite audit, auditor internal dan eksternal serta karyawan harus dapat membentuk alingkran dan situasi kerja yang saling mendukung dan berperan aktif dalam pelaksanaannya prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, terutama dalam menangani dan mengelola berbagai jenis risiko yang secara khusus memiliki keunikan tersendiri yang hanya ada di perbankan</p>
7	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria pengambilan sampel.</p>	<p>bahwa variabel good governance (kepemilikan manjerial) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (return on asset) dan manajemen risiko (Non performing loan) dalam penelitian ini berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan (return on asset). Secara simultan variabel kepemilikan manajerial, manajemen risiko (non performing loan) berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja keuangan (return on asset)).</p>
8	<p>Analisis pengaruh corporate dan ukuran perusahaan terhadap manajemen risiko</p>	<p>Analisis regresi logistik</p>	<p>Proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen risiko. Hal ini</p>

	pada perusahaan di bursa efek indonesia		dikarenakan adanya komisaris independen hanya untuk memenuhi peraturan untuk <i>Good Corporate governance</i> dan sehingga kemungkinan adanya manajemen risiko pada perusahaan masih kecil.
9	Pengaruh Penerapan manajemen risiko dan good corporate governance terhadap profitabilitas bank syariah	Metode analisis yang digunakan data panel merupakan gabungan antara time series dan cross section	<i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi hubungan antara manajemen risiko dengan profitabilitas perusahaan dimana <i>good corporate</i> akan memudahkan perusahaan untuk mengontrol kualitas risiko pelaporan keuangan dengan lebih baik terutama pada saat krisis atau terjadinya hal yang di luar kontrol perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan,

Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah di lihat dalam tabel di atas serta penjabaran metode penelitian dan hasil penelitian , peneliti menemukan adanya gap antara lain adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian sebelumnya yang peneliti review, masing-masing penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, membuat peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dan ingin menunjukkan hasil yang lebih baik di masa mendatang.

2. Berdasarkan penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang menganalisis hubungan antara penerapan risiko manajemen dan kinerja keuangan dengan manajemen perusahaan yang baik sebagai variabel moderasi pada indeks perusahaan perbankan LQ-45 selama periode 2018–2022.
3. Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian yang mengacu kepada bank yang terdaftar dan masuk katagori LQ-45 selama tahun 2018 sampai dengan 2022, dan adanya variabel moderasi yang ikut mempengaruhi hubungan anantara variabel independen dan variabel dependen serta Moderatede Regreition Analysis (MRA) sebagai analisis yang digunakan .

## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### 3.1 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

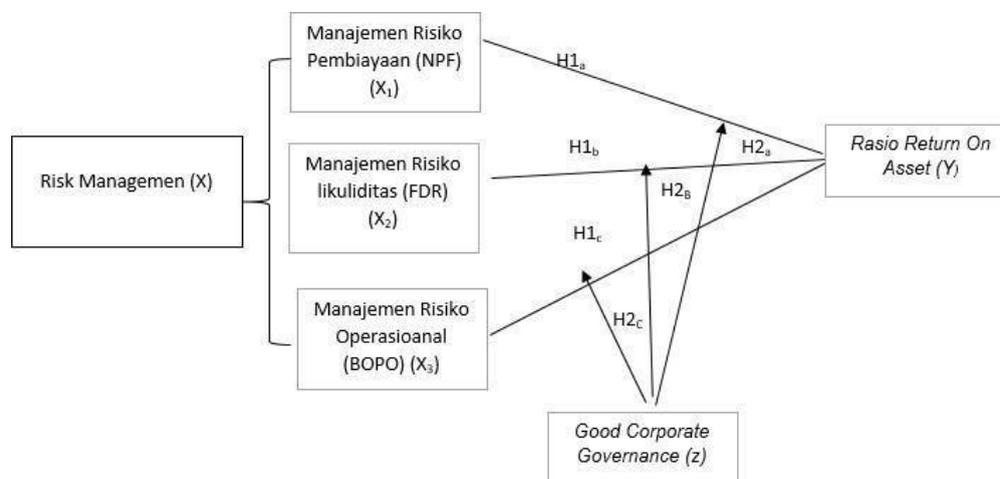
Pengukuran kinerja finansial perbankan pada dasarnya dapat diukur melalui aspek salah satunya yaitu pada sektor perbankan rasiko *Return on Asset*, kerap kali dijadikan acuan untuk menilai bagaimana kinerja perbankan tersebut Terdapat beberapa indikator yang memepengaruhi kinerja finansial dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate governance* , *Risk Management* Menurut (Rustam 2018:23) Pelaksanaan *Good Corporate governance* Indonesia harus berpedomamn pada lima prinsip dasar yakni akuntabilitas, transparansi, kewajaran , pertanggung jawaban dan independensi . Bank yang menerapkan manajemen resiko disertai dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate governance* dapat meminimalisir segala resiko dan kerugian yang mungkin dihadapi

Indikator lainnya yaitu *Good Corporate governance* digambarkan sebagai serangkaian hubungan antara manajemen, dewan direksi, *Stakeholder*, dan pemegang saham dari perusahaan. *Good Corporate governance* menciptakan strukur yang membantu bank dalam menetapkan sasaran, menjalankan operasi setiap harinya, memperhatikan kepentingan *Stakeholder* bank, memastikan bank beroperasi secara aman dan baik, mematuhi peraturan dan perundangan yang baik, dan menjaga kepentingan para deposan. Rendahnya kesadaran *good corporate governance*

*governance* menyebabkan tingginya risiko berinvestasi di Indonesia yang berdampak langsung dengan tingkat investasi.

*Good Corporate governance* merupakan cerminan tanggung jawab bank terhadap *Stakeholdernya*, sehingga sasaran-sasaran public disclosures serta penyempurnaan berbagai kebijakan bank perlu dilakukan. Tujuannya agar masyarakat menerima informasi-informasi yang seharusnya mereka peroleh untuk bekal pengambilan keputusan yang intinya adalah keputusan untuk percaya atau tidak kepada bank yang bersangkutan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut



**Gambar 3.1 : Kerangka Pikir**

Dari gambar di atas dapat digambarkan bahwa kerangka pemikiran yang menghubungkan antar variabel Variable dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen, independent dan moderating . Variabel dependennya

adalah Manajemen Resiko Variabel independennya kinerja finansial variabel moderating ialah *Good Corporate Governance*, pembentukan kerangka pemikiran ini, tidak lain bersumber atas beberapa sumber teori Selanjutnya variabel ini akan dianalisis apakah terdapat pengaruh antar variabel.

dari gambar di atas dapat dijabarkan penjelasan tiap tiap bagian sebagai berikut

### **Manajemen Risiko Pembiayaan (NPF)**

Menurut Fahmi (2015: 18), risiko pembiayaan adalah bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur tidak membayar kembali hutangnya. Risiko pembiayaan timbul dari 18 tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank. Menurut Rustam, (2013: 55) risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak debitur tidak dapat atau tidak mau melunasi kewajibannya untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara tepat waktu. Risiko pembiayaan timbul akibat kegagalan dari pihak lain (nasabah/debitur) dalam memenuhi kewajibannya (Siswanto dan Sulhan, 2008: 152).

*Non Performing Financing* merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Non Performing Financing perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti. Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan.

### **Manajemen Risiko Likuiditas (FDR)**

Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan sebuah bank dalam memenuhi atau membayar kewajiban keuangannya tepat waktu seperti membayar tabungan nasabah pada saat ditarik oleh nasabahnya atau membayar deposito pada saat jatuh tempo dan kewajiban lainnya (Sudirman, 2013: 184). Menurut Fahmi (2015:115), risiko likuiditas adalah bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. Kemudian, menurut Umam (2013: 183), risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang dalam menghitung Manajemen Risiko Likuiditas di perbankan terdapat rasio *Financing to Deposit Ratio*.

FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pinjaman kepada nasabah, pinjaman dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pinjaman. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, FDR diukur dari perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga.

### **Manajemen risiko operasional (BOPO)**

Menurut Fahmi (2011: 54) Manajemen risiko operasional merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Tujuan utama manajemen risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem. Untuk mencapai tujuan operasinya, Bank harus mempertimbangkan risiko operasional yang bisa memengaruhi kinerja operasinya. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah rasio BOPO (belanja operasional terhadap pendapatan operasional)

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan

bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

### ***Good Corporate governance***

*Good Corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, *Good Corporate governance* dimaksudkan untuk menjamin *sustainability*. Hamdani (2016:20)

### **Rasio Return On Asset**

*Rasio Return on Asset* ini mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. *Rasio Return on Asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen sehingga semakin rendah rasio ini berarti tidak efisien.

### **3.2 Pengembangan Hipotesis**

Pada bagian ini dibahas mengenai hipotesis yang merupakan jawaban terhadap masalah yang diteliti

### **3.2.1 Analisis pengaruh penerpana manajemen risiko pembiayaan**

#### **berpengaruh terhadap *Return On Asset***

Sebagai salah satu indikator penilai kinerja bank, NPL menggambarkan kemampuan bank dalam mengatasi kredit bermasalahnya ke dalam bentuk rasio. Dimana apabila rasio NPL yang merepresentasikan kredit bermasalah semakin tinggi, dapat mengakibatkan pendapatan ataupun laba menurun sehingga bank tersebut dianggap tidak sehat dan dianggap gagal dalam mengelola kredit bermasalahnya (Dwihandayani, 2017). Penelitian (Attar, Islahuddin, & M. Shabri, 2014) menyebutkan bahwa penerapan NPL berdampak negatif terhadap *Return On Asset*. Penelitian (Mansyur, 2017) yang juga menemukan pengaruh negatif yang signifikan NPL terhadap ROA. Dari sini dapat disimpulkan bahwa apabila nilai NPL bertambah akan mengakibatkan berkurangnya nilai maupun *Return On Asset*. Mengacu pada sedikit penjelasan di atas, maka akan diuji: H1a : Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*

### **3.2.2 Analisis pengaruh penerpana manajemen risiko likuiditas**

#### **berpengaruh terhadap *Return On Asset***

Dalam menilai tingkat likuiditas, bank menggunakan rasio ini untuk melihat kemampuannya dalam memenuhi loan request dengan menggunakan jumlah dana yang diterima. Nilai rasio LDR yang tinggi menandakan bank tidak likuid karena telah meminjamkan seluruh dananya. Penelitian (Sathyamoorthi C. R, Mapharing, Mphoeng &

Dzimiri, 2020) dan penelitian (Badawi, 2017) menyatakan hal yang sama bahwa LDR berperan dan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Yang berarti semakin tinggi nilai LDR akan menyebabkan kinerja keuangan bank menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang hendak diuji adalah:

H1b : Risiko likuliditas berpengaruh terhadap Return On Asset

### **3.2.3 Analisis pengaruh penerpana manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset***

Sebagai indikator pengukur tingkat operasional, rasio BOPO menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam pengoperasiannya. Jika pendapatan operasional tidak mampu menutupi beban operasional maka bank dianggap tidak sehat karena dianggap tidak mampu mengendalikan biaya operasionalnya. Dikarenakan hal tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi bank. Penelitian Santosa (2019) dan Munawaroh & Azwari (2019) memiliki hasil penelitian yang sama- sama menyatakan bahwa financial performance juga dipengaruhi secara negatif oleh BOPO. Yang berarti, meningkatnya nilai BOPO akan membuat kinerja keuangan bank menurun, dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari operasional jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan biaya operasional. Sehingga akan diuji:

H1c : Risiko operasional berpengaruh terhadap *Return on Asset*

### **3.2.4 Good Corporate governance berpengaruh terhadap Return On**

#### **Asset**

Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian tentang *Good Corporate governance* sebagai variabel moderasi Variabel *Return on Asset* masih minim. Mayoritas penelitian lebih dengan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel utama bebas, mengenai bagaimana pengaruh *Good Corporate governance* dalam memoderasi pengaruh terhadap *Return on Asset* ini juga diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arriela Doloksaribu, et.al. (2013), yang menyatakan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola perputaran aktiva juga telah dipercaya dapat meningkatkan pertumbuhan perolehan laba pada perbankan. Maka dari pendapat tersebut dapat diindikasikan bahwa variabel *Good Corporate governance* juga mampu memoderasi *Return on Asset*

**H3** : *Good Corporate governance* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

### **3.2.5 Variabel Moderasi Good Corporate governance berpengaruh terhadap hubungan Manajemen Risiko Pembiayaan dan Return on Asset**

Resiko pembiayaan adalah resiko akibat dari kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban dalam melunasi pembiayaan bermasalah , karena karakter dari pihak yang memnijam atau debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajiban kepada bank atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam persetujuan proses kredit

Jika resiko pembiayaan mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi pada penurunan profitabilitas bank karena besarnya rasio NPF menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah . implementasi *Good Corporate governance* merupakan salah satu ketentuan yang semakin ditekankan pada perusahaan perbankan. Hal diatas didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh ratih (2014), yang menghasilkan bahwa *Good Corporate governance* memoderasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang akan diuji

**H2a** : *Good Corporate governance* mampu mempengaruhi hubungan Manajemen Risiko Pembiayaan dan *Return on Asset*

### **3.2.6 Variabel Moderasi *Good Corporate governance* berpengaruh terhadap hubungan Manajemen Risiko Likuliditas dan *Return on Asset***

Financing to Deposit Ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi *Return on Asset*. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan yang diperoleh akan

meningkat. Hal ini akan meningkatkan rasio FDR sehingga *Return on Asset* bank juga meningkat dengan asumsi bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif (kasmir,2014:43)

Krisis kepercayaan dengan adanya *rush* pada bank, dapat pulih kembali dengan beberapa cara anantara lain meningkatkan kewaspadaan bank dan pengawasan bank. Keberadaan dalam perbankan menjadi sangat penting karena akan memebantu bank dalam menjalankan prinsip yang telah ada dan mampu meningkatkan kepercayaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Good Corporate governance* akan berpengaruh terhadap tingkat likuliditas pada bank . hal ini didukung oleh penelitian Yusuf Faisal (2018) tentang Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Good Corporate governance* sebagai Variabel Moderating dimana *Good Corporate governance* memoderasi FDR terhadap pertumbuhan laba. maka hipotesis yang akan diuji

**H2b** : *Good Corporate governance* mampu mempengaruhi hubungan Manajemen Risiko *Likuliditas* dan *Return on Asset*

### **3.2.7 Variabel Moderasi *Good Corporate governance* berpengaruh terhadap hubungan Manajemen Risiko Operasional dan *Return on Asset***

Risiko operasional ini dihadapi oleh semua bank dan menjadi akar penyebab potensi risik lainnya seperti risiko kredit dan risiko pasar.

Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui faktor penyebab risiko operasional sehingga bank dapat membuat rencana kerja untuk mengelola risiko tersebut. Menurut World Bank, *Good Corporate Governance* merupakan kumpulan hukum, peraturan yang wajib dipenuhi untuk mendorong kinerja perusahaan agar bekerja lebih efisien. Sehingga, mampu menghasilkan nilai ekonomi dalam jangka panjang. pernyataan lain dikemukakan oleh *Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* . penelitian Kiswanto dan Asri Purwanti (2016) tentang pengaruh Tingkat Kesehatan Bank menurut Risk Based Bank Rating terhadap kinerja keuangan dengan

*Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dimana mampu memoderasi BOPO sehingga bank harus mengelola rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan lebih baik. Karena semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar, maka hipotesis yang akan diuji

**H2c** : *Good Corporate governance* mampu mempengaruhi hubungan Manajemen Risiko Operasional (FDR) dan *Return on Asset*